



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PBL SISWA KELAS III UPT SD INPRES 6/75 WELLULANG

Andi Yurdiansah¹, Rosdiah Salam², Zusanti³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: pinisiteacher@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: pinisieacher@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: pinisieacher@gmail.com

| Artikel info | Abstrak |
|---|---|
| <i>Received; 20-10-2022</i> <i>Revised; 29-10-2022</i> <i>Accepted; 8-11-2022</i> <i>Published, 17-11-2022</i> | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas III UPT SD Inpres 6/75 Wellulang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah siswa kelas III UPT SD Inpres 6/75 Wellulang pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan data melalui observasi dan LKS. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan menganalisis data secara deskriptif serta disajikan melalui diagram. Hasil dari penelitian siklus I menunjukkan hasil belajar siswa mencapai persentase ketuntasan sebesar 50%, Sedangkan siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 89% . |
| Key words: <i>Model PBL, Hasil belajar siswa</i> | artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 |



PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai figure sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol (Dimiyati, 2009).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian menurut (Sugihartono, 2007) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal (dari dalam diri individu) adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis dan faktor eksternal (dari luar individu) adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Namun saat dilakukan observasi awal di lokasi penelitian situasi pembelajaran yang berlangsung di sekolah kurang memenuhi syarat yang diharapkan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat situasi pembelajaran kurang kondusif, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan, dan pada saat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompokpun hanya orang-orang tertentu saja yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sedangkan anggota kelompok lainnya tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi pada saat pembelajaran secara berkelompok tidak semua anggota kelompok aktif bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan hasil pembelajaran bisa ditentukan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar, sementara kondisi di lapangan menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar. Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan model Problem Based Learning. Arends (Trianto, 2010) menjelaskan bahwa Problem based learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Menurut Ibrahim dan Nur (Rusman, 2011: 241) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas III UPT SD Inpres 6/75 Wellulang tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri atas 30 siswa. Fokus penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2006) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PBL adalah dengan melaksanakan evaluasi melalui tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan menganalisis data secara deskriptif serta disajikan melalui diagram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di kelas III UPT SD Inpres 6/75 Wellulang. Data yang didapatkan dalam penelitian meliputi hasil evaluasi melalui tes dan non tes. Data mengenai hasil belajar melalui model Problem Based Learning siswa kelas III dari awal kegiatan. Peningkatan hasil belajar siswa dari data awal pre test menunjukkan hanya ada 15% siswa yang tuntas memenuhi KKM sedangkan 85% lainnya belum tuntas, setelah itu peneliti melanjutkan pembelajaran siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 50% artinya kenaikan saat dilakukan pre test sampai di siklus I adalah 35% sedangkan siswa yang belum tuntas 50% atau belum memenuhi KKM yang sudah ditetapkan, karena pada siklus I belum memenuhi KKM yang ditetapkan maka dilanjutkan ke siklus II dengan hasil siswa yang tuntas mengalami peningkatan yang

signifikan yaitu 89% artinya kenaikan hasil belajar siswa pada siklus 1 sampai siklus II sebanyak 39%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keberhasilan dalam kualitas belajar yang dilakukan oleh guru sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang dikemukakan diagram di atas bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menerapkan model Problem Based Learning siswa kelas III SD. Hasil uraian temuan penelitian yang telah dilaksanakan, dimulai dari awal siklus yang belum menerapkan model Problem Based Learning terlihat belum ada peningkatan, sampai pada siklus I yang dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based Learning yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan pelaksanaan siklus I terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa kelas III. Peningkatan pada siklus I dilihat dari hasil ketuntasan belajar siswa melalui evaluasi soal tes non tes yang menjadi 50% dari 15% perolehan hasil ketuntasan belajar siswa kelas III saat kegiatan awal penelitian. Namun peningkatan ini dinilai masih kurang maksimal. Peningkatan ini merupakan dampak dari proses pelaksanaan yang kurang maksimal pula. Perencanaan pada siklus I diperbaiki sesuai hasil bimbingan dan diskusi bersama untuk diterapkan pada pembuatan perencanaan pelaksanaan siklus II, Adapun hasil peningkatan hasil belajar siswa di siklus II dibandingkan dengan siklus I sudah sangat baik artinya kenaikan hasil belajar siswa pada siklus 1 sampai siklus II sebanyak 39%. Dilihat dari keberhasilan penelitian ini seperti yang sudah di paparkan pada pembahasan di atas peneliti memutuskan bahwa penelitian cukup dilaksanakan sebanyak II siklus. Hal ini disebabkan karena penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dikatakan sudah berhasil karena sudah mencapai ketuntasan belajar. Seperti menurut (Mayangsari, 2012) seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar minimal 65% dan sekurang- kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian siswa Kelas kelas III UPT SD Inpres 6/75 Wellulang. Hasil belajar siswa sebelum penggunaan model Problem Based Learning pada pembelajaran masih rendah, hal tersebut dapat di lihat dari hasil pretes yang dilakukan oleh peneliti. Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model Problem Based Learning barulah asil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah penggunaan model problem based learning harus bermanfaat bagi semua guru di tempat dia bekerja dan sebagai pengalaman dalam melakukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mayangsari. (2012). *Evaluasi Hasil Belajar*. Malang: Madza Publishing.
- Mikarsa, H., L. (2009). *Pendidikan Anak Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Menyenangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiharto. (2007). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka